



## **PERANAN PERENCANAAN DAN REALISASI ANGGARAN UNTUK HASIL ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT SEJAHTERA KABUPATEN BOGOR**

Oleh : Aleksander Kota\*, Susanti Noorhayati\*, Shavira Sri Rahayu\*, Setia Teguh  
Wirawan\*, Harries Madiistriyatno\*\*

email : aleksanderkota@gmail.com; susantinoor283@gmail.com; shavira2407@gmail.com;  
setiateguhvirawan@gmail.com; harries.madi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study is intended for Guidelines for Assessment of the Health Level of Savings and Loans Cooperatives and Savings and Loans Cooperatives in accordance with the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/ of 2016 concerning Soundness Level of Savings and Loans Cooperatives. The object of this research is the Prosperous CU of Bogor Regency which will be active in 2021-2022. The focus of this study is the analysis of capital, productive asset quality, management, efficiency, independence and growth, mobility and cooperative identity. The data used in this study are financial reports and interpretations as well as interviews. Based on the analysis of these data, it can be seen that the results of the cooperative assessment are "HEALTHY". By knowing these results, cooperative management can know the performance of the cooperative as an effort to realize healthy cooperative management. The weakness of cooperatives is that the cooperative's own capital is less than 50% of total assets. The strength of the cooperative is the rest of business generated by the cooperative > 10% from the total assets owned.*

**Keywords:** Cooperative Health Level, Savings and Loan Cooperatives, Guidelines for Health Assessment of Savings and Loan Cooperatives and Koperas Savings and Loan Unit.

### **PENDAHULUAN**

Penganggaran merupakan suatu bagian penting dalam sebuah perencanaan yang dibuat suatu entitas melalui tahap formulasi strategis terhadap rencana alokasi sumber daya, guna mencapai tujuan yang terdapat dalam visi dan misi organisasi atau perusahaan termasuk koperasi yang akan mendatang, yang di dalamnya terdapat strategi dan teknik yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2014) mengatakan bahwa perencanaan dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan yang mencakup hal yang berhubungan dengan keadaan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu perencanaan harus mempunyai kemampuan melakukan pilihan-pilihan terbaik yang dapat dilaksanakan untuk menghindari kegagalan.

Menganalisis anggaran pendapatan dan belanja (biaya) dapat menentukan hubungan antara pendapatan dan biaya usaha dengan pencapaian tujuan koperasi jasa keuangan (KJK). Tujuan penyusunan RAPB di KJK adalah sebagai pedoman operasional, sebagai alat ukur sekaligus sebagai pemantau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode akuntansi. Oleh karena itu, RAPB disusun sebelum dilaksanakan untuk tahun buku dan disetujui dalam rapat anggota.

Untuk menilai penyimpangan dari anggaran pendapatan dan belanja, hasil persentase yang dihitung dibandingkan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPB) yang ditetapkan sebagai pertanggungjawaban oleh Rapat Anggota, masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang harus benar-

\* Guru Besar Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

benar diperhatikan dan disesuaikan agar setiap pelaksanaannya dapat direncanakan dengan baik sehingga dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. tujuan koperasi Suatu bentuk pengawasan administratif.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Sejahtera Kabupaten Bogor yang dipilih karena segala hal kegiatan pada bidang koperasi yang dilakukan secara transparan dan terbuka untuk publik. Sehingga akan memudahkan kami untuk melihat proses kegiatannya terutama dalam hal keuangannya untuk dapat mengetahui apakah hasil analisis laporan keuangannya baik dengan melihat dari perencanaan dan realisasi anggarannya. Hal ini yang menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian disini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Sejahtera mendapatkan predikat

“**CUKUP SEHAT**” untuk tahun 2021 dengan skor yang didapat 73, dengan rentang skor 60,00

$\leq X < 80,00$  dan predikat “**CUKUP SEHAT**” untuk tahun 2022 dengan skor 71 dengan rentang skor  $60,00 \leq X < 80,00$ .

Dengan memahami hasil-hasil tersebut, maka pengurus koperasi dapat menentukan kinerja koperasi yang mengarah pada pengelolaan koperasi yang sehat. Dewan pendek koperasi adalah bahwa dana milik koperasi kurang dari 50% dari total aset. Keunggulan koperasi adalah sisa hasil usaha koperasi lebih dari 10% dari total kekayaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Perencanaan dan Realisasi Anggaran untuk Hasil Analisis Laporan Keuangan Koperasi Kredit Sejahtera Kabupaten Bogor**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation* yang berarti kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang pengertian koperasi yaitu : “badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan bermodalkan hasil pemisahan kekayaan para anggotanya, guna menjalankan usaha yang memenuhi keinginan serta kebutuhan bersama. dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan Nilai dan prinsip koperasi Menurut Subandi (2013: 2), konsep koperasi adalah “suatu sistem tersendiri dalam kehidupan ekonomi suatu

masyarakat, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah ekonomi yang dihadapinya”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu sistem badan hukum di mana orang-orang atau badan hukum koperasi mengatur dan memanfaatkan sumber daya ekonomi anggota menurut prinsip dan nilai koperasi, serta mempunyai kepentingan yang homogen. Bunga ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup. anggota.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut analisis laporan keuangan oleh Munawir (2010: 35), “meliputi review atau belajar dari hubungan dan trend (tren) untuk menentukan kesehatan keuangan dan juga hasil operasi serta perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut analisis laporan keuangan oleh Kasmir (2012:66), bahwa “analisis posisi keuangan dengan melihat jumlah aktiva, kewajiban utang, modal atau likuiditas pada neraca agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan bisa mewujudkan rencana sebelumnya dari tujuan perusahaan agar dapat memberikan informasi yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu teknik menganalisis unsur laporan keuangan yang dirubah menjadi satuan-satuan informasi yang lebih kecil untuk mengetahui kondisi keuangan, prospek usaha, dan efektifitas manajemen dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. informasi akan berguna bagi manajemen atau pemilik bisnis untuk mengambil keputusan tepat demi kelangsungan hidup perusahaan.

### **Analisa Rasio Keuangan Dan Aspek Penentuan Penilaian Kesehatan Koperasi**

Menurut Horne dan Wachowics, Jr. (2012:163) rasio keuangan merupakan indikator menggabungkan dua angka akuntansi, diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Harahap (2009:301), rasio keuangan dibagi menjadi rasio lancar, rasio aktivitas dan rasio keuntungan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan koperasi berbeda dengan yang digunakan untuk korporasi.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Peraturan Badan Pengawasan Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Tabungan Untuk Koperasi Peminjaman dan Koperasi Simpan Pinjam Unit.

Aspek penilaian yang dipertimbangan dan penentuan penilaian kesehatan koperasi pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1  
Daftar Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Komponen Penilaian	Bobot Nilai
1.	Modal	1
a.	Proporsi dana milik sendiri terhadap total	6
b.	Rasio dana sendiri untuk pinjaman yang mengandung risiko	6
c.	Rasio kecukupan modal sendiri	3
2.	Mendapatkan Kualitas Aset	2
a.	Rasio jumlah pinjaman anggota terhadap jumlah pinjaman anggota terhadap jumlah pinjaman yang dicairkan	1 0
b.	Rasio resiko NPL yang diberikan	5
c.	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang	5
d.	Rasio Pinjaman Beresiko yang diberikan.	5
3.	Komponen Manajemen	1
a.	Manajemen Umum	3
b.	Kelembagaan	3
c.	Manajemen Modal	3
d.	Manajemen Aset	3
e.	Manajemen Likuiditas	3
4.	Efisiensi	1
a.	Rasio iuran keanggotaan terhadap total tingkat partisipasi	4
b.	Rasio beban usaha terhadap total SHU	4
c.	Rasio efisiensi layanan	2
5.	Posisi Kas	1
a.	Rasio kas	1
b.	Rasio Pinjaman terhadap Dana diterima	5
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	1
a.	Profitabilitas aset	3
b.	Profitabilitas dana sendiri	3
c.	Kemandirian operasional layanan	4
7.	Status Kerjasama Koperasi	1
a.	Rasio pendaftaran kotor	7
b.	Tingkat Kemajuan Keanggotaan	3

Sumber: Lampiran I Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

### Legalisasi Penetapan Kondisi Kesehatan Sebuah Koperasi Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/DEP.6/IV/2016.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi dalam penelitian ini adalah Tunduk pada standar Inspektur Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, diantaranya, ada tujuh aspek

yang dinilai sebagai kriteria dasar penilaian status kesehatan koperasi dalam Peraturan Menteri.

Berdasarkan hasil perhitungan evaluasi terhadap 7 aspek komponen rasio keuangan dari item 1 sampai dengan 7, diperoleh skor total. Skor harapan digunakan untuk menentukan predikat tingkat kebugaran kooperatif KSP dan USP yang dikelompokkan menjadi 4 (empat) kriteria fit, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

Penetapan untuk predikat tingkat kesehatan KSP pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2  
Penetapan Untuk Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

SKOR	PREDIKAT
$80,00 = X = 100$	Sehat
$66,00 = X < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 = X < 66,00$	Dalam Pengawasan
$< 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: (Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemkop dan UKM RI Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016).

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Koperasi Kredit Sejahtera, Jl. Mayor Oking No.54 kelurahan Cirimekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dimana sumber datanya diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengambilan data yaitu mencakup dokumen dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan meliputi analisis pada :

1. Modal.
2. Penilaian kualitas aset yang menguntungkan
3. Penghitungan nilai didasarkan pada evaluasi jawaban atas pertanyaan manajemen seluruh komponen
4. Evaluasi efisiensi ketahanan.
5. Evaluasi ketahanan likuiditas.
6. Penilaian tingkat kebugaran untuk kemandirian dan pertumbuhan.
7. Penilaian Kesehatan rentabilitas dan profitabilitas.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Rasio Dana Koperasi

#### 1. Modal

- a. Proporsi dana milik sendiri terhadap total aset

Tabel A  
Rasio Ekuitas Terhadap Total Aset

Tahun	Ekuitas Pemilik (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	42.793.170.781	161.352.618.248	26,52	3
2022	44.402.475.815	165.126.879.202	26,89	3

Sumber: Data diolah dari Koprasi Kredit Sejahtera

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah rasio yang membandingkan modal sendiri dengan total aset yang dimiliki. Akuisisi dari Credit Union Sejahtera senilai 26,52% di tahun 2021 dan 26,89% di tahun 2022. Rasio Koperasi Kredit Sejahtera memiliki nilai mulai dari 21% hingga d'40%. Menurut pedoman penilaian, skor 3 diberikan untuk skor maksimum 6,00 pada skala mulai dari 40% hingga d'60%. Rasio ini menggambarkan kemampuan koperasi untuk membiayai total asetnya dengan modal sendiri. Dari data tersebut, modal sendiri credit union mengalami peningkatan Dari setiap tahun tetapi tidak sampai paling sedikit 50% dari total aset.

- b. Rasio Ekuitas terhadap Pinjaman Ventura

Tabel B Rasio Ekuitas terhadap Pinjaman Ventura

Tahun	Ekuitas Pemilik (Rp)	Pinjama Berisiko (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	42.793.170.781	4.500.000.000	950,95	6
2022	44.402.475.815	3.800.000.000	1168,68	6

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Pinjaman berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi tanpa agunan yang memadai dan/atau jaminan penjamin yang dapat diandalkan. Penjamin adalah anggota yang dipercaya, termasuk sekelompok anggota yang bersedia menanggung kewajiban bersama dan beberapa untuk menjamin pembayaran kembali. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman pada Venture adalah rasio modal sendiri ventura terhadap pinjaman. Credit Union Sejahtera mencetak 950,95% pada tahun 2021 dan 1.168,68% pada tahun

2022. Menurut pedoman penilaian, mendapat skor maksimal 6,00, dengan nilai rasio lebih dari 100%.

- c. Rasio Kecukupan Modal

Tabel C  
Rasio Kecukupan Ekuitas

Tahun	Ekuitas Pemilik Tertimbang (Rp)	ATMR (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	185.436.245.137	154.885.524.418	120	3
2022	191.876.079.372	154.900.814.289	124	3

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan ATMR. Rasio ini mengukur kualitas modal tertimbang koperasi sendiri yang mendukung ATMR. Sehingga Koperasi Kredit Sejahtera mendapat poin sebesar 120% pada tahun 2021 dan 124% pada tahun 2022. Menurut pedoman evaluasi, Koperasi Kredit Sejahtera mendapat nilai 3,00 poin dengan nilai rasio e'8% .

#### 2. Kualitas Aset Produktif

- a. Rasio volume pinjaman anggota terhadap volume kredit yang dialokasikan

Tabel D

Rasio volume kredit anggota terhadap volume kredit

Tahun	Volume Kredit Anggota (Rp)	Volume Kredit (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	93.283.309.950	93.283.309.950	100	10
2022	92.029.022.609	92.029.022.609	100	10

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah risiko membandingkan pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjaman yang telah diberikan. Koperasi Kredit Sejahtera memperoleh skor 100% pada tahun 2021 dan 2022, yang berarti mendapat skor tertinggi sebesar 10,00. Menurut kriteria evaluasi, jika nilai rasio melebihi 75%, skor tertinggi diberikan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pencairan pinjaman dilakukan kepada anggota Koperasi Kredit Sejahtera.

b. Rasio Resiko Kredit Bermasalah

Tabel E  
 Rasio Resiko Kredit Bermasalah

Tahun	Risiko Kredit yang Bermasalah (Rp)	Kredit yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	4.500.000.000	93.283.309.950	4,82	4
2022	3.800.000.000	92.029.022.609	4,13	4

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio kredit bermasalah terhadap saldo kredit adalah rasio kredit bermasalah dibagi total kredit. Koperasi Kredit Sejahtera mendapatkan nilai 4,82% pada tahun 2021 dan 4,13% pada tahun 2022. Jika Value Ratio 0 dan Koperasi Kredit Bhakti Sejahtera mendapat poin, skor maksimal berdasarkan pedoman penilaian adalah 5,00 4,00 skor rasio berada pada kisaran 10 hingga d"20%.

c. Rasio Pencadangan Kredit Bermasalah

Tabel F  
 Rasio Pencadangan Kredit Bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	4.500.000,-	4.500.000.000,-	100	5
2022	3.800.000,-	3.800.000.000,-	100	5

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah merupakan perbandingan antara cadangan risiko dibagi dengan risiko pinjaman bermasalah. Koperasi Kredit Sejahtera memperoleh nilai rasio sebesar 100% pada tahun 2021 dan 100% pada tahun 2022 yang berarti cadangan risiko sama dengan jumlah pinjaman bermasalah. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat tahun 2021 adalah 5 berada dalam rentang 91% - 100%, dan Tahun 2022 nilainya adalah 5 berada dalam rentang 91%-100%, nilai tertinggi adalah 5.00 apabila nilai rasio berada dalam rentang 91% - 100%.

d. Rasio Kredit Berisiko Terhadap Kredit yang Diberikan

Tabel G  
 Rasio Kredit Berisiko Terhadap Kredit yang Diberikan

Tahun	Kredit yang Berisiko (Rp)	Kredit yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	4.500.000.000	93.238.309.950	4,83	5
2022	3.800.000.000	92.029.032.609	4,13	5

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman adalah rasio jumlah pinjaman berisiko dibagi dengan jumlah total pinjaman. Credit Union Kemakmuran mendapatkan poin yang diperoleh sepanjang tahun 4,83% dan 4,13% masing-masing pada tahun 2021 dan 2022. Jika nilai rasio kurang dari 21%, skor maksimal adalah 5. Rasio ini menunjukkan berapa banyak dari total penawaran pinjaman yang berisiko.

3. Manajemen

a. Komparasi dari Manajemen Kinerja sebuah Koperasi

Tabel H. Komparasi Manajemen Kinerja sebuah Koperasi

Poin yang akan dinilai	Nilai	
	2021	2022
a. Manajemen Secara Umum	2,75	2,75
b. Manajemen Lembaga	3,00	3,00
c. Manajemen Modal	1,80	1,80
d. Manajemen Aset	2,70	2,70
e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00
<b>Total</b>	<b>13,25</b>	<b>13,25</b>

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Koperasi Kredit Sejahtera mendapat skor 13,25 untuk tahun ini, dengan 11 dari 12 pertanyaan menjawab "ya" untuk manajemen umum, 6 dari 6 pertanyaan untuk manajemen kelembagaan dan 3 dari 5 pertanyaan untuk manajemen modal. Pertanyaan "Ya", Manajemen Aset menerima 9 "Jawaban Ya" dari 10, dan Manajemen Likuiditas menerima 5 jawaban "Ya" dari 5.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa operasional dan pengelolaan koperasi sangat baik. Hal ini menunjukkan komitmen koperasi untuk menjaga kualitas kinerjanya melalui penerapan prinsip-prinsip operasional koperasi.

5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen koperasi sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa koperasi memiliki komitmen untuk menjaga kualitas kinerjanya dengan menerapkan prinsip-prinsip operasional koperasi.

#### 4. Efisiensi

- a. Biaya operasional anggota sebagai persentase dari total partisipasi

Tabel I

Biaya operasional anggota sebagai persentase dari total partisipasi

Tahun	Beban Operasional Anggota (Rp)	Partisipasi total (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	5.168.208.978	10.289.745.883	50,23	4
2022	4.983.674.340	10.058.585.728	49,54	4

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap total kepesertaan adalah rasio biaya operasional anggota dibagi total kepesertaan. Menurut kriteria penilaian kinerja koperasi yang baik, rasionya tidak boleh melebihi 90%. Koperasi Kredit Sejahtera memiliki nilai 50,23% pada tahun 2021 dan 49,54% pada tahun 2022 dengan skor 4.

- b. Rasio Beban Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Bruto

Tabel J

Rasio Beban Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Bruto

Tahun	Beban Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha Kotor (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	6.379.613.878	761.438.039	837,84	4
2022	6.156.317.711	655.062.494	939,81	3

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio beban usaha terhadap jumlah SHU adalah perbandingan antara jumlah beban usaha dibagi dengan jumlah sisa hasil usaha (SHU). Koperasi Kredit Sejahtera nilai 837,84% pada tahun 2021 dan 2022

sebesar 938,81%. Menurut kriteria penilaian, jika nilai rasio lebih besar dari 80%, 1,00 poin akan diberikan, dan jika nilai rasio tidak lebih besar dari 40%, skor tertinggi adalah 4,00 poin. Hal ini terjadi karena beban usaha yang tinggi, dan dari perhitungan hasil usaha koperasi tidak ada pemasukan dari bukan anggota, yang berdampak pada total Sisa Hasil Usaha.

- c. Rasio Efisiensi Layanan

Tabel K

Rasio Efisiensi Layanan

Tahun	Biaya Pegawai (Rp)	Volume Kredit (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	1.211.404.900	93.283.309.950	1.30	2
2022	1.172.643.371	92.029.032.609	1.27	2

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio efisiensi layanan adalah rasio total upah dan remunerasi pegawai koperasi dibagi dengan jumlah pinjaman koperasi. Koperasi Kredit Sejahtera memperoleh angka rasio 2021 sebesar 1,30%, dan akan menjadi 1,27% pada tahun 2022. Berdasarkan kriteria penilaian angka diperoleh tahun 2021 dan 2022 dengan angka 2 dan nilai rasio di bawah 5%. Panduan penilaian menjelaskan bahwa angka maksimal adalah 2,00 dan jika nilai rasio kurang dari 5%.

#### 5. KAS

- a. Rasio Likuiditas

Tabel L

Rasio Likuiditas

Tahun	Kas + Bank (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	45.916.905.977	31.167.755.626	147,32	2,5
2022	50.941.405.430	33.858.632.141	150,45	2,5

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio kas adalah rasio antara kas ditambah tabungan dan simpanan bank dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut pedoman penilaian, jika proporsinya 10% tetapi tidak lebih dari 15%, nilai maksimumnya adalah 10,00. Koperasi Kredit Sejahtera memiliki rasio kas yang diperoleh sebesar 147,32% pada tahun 2021 dan 150,45% pada tahun 2022, sehingga memperoleh nilai 2,50 karena rasio yang diperoleh lebih besar dari 20%.

b. Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Tabel M  
Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Kredit yang Diberikan (Rp)	Dana yang Diterima (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	93.283.309.950	203.795.349.633	50,01	1,25
2022	92.029.032.609	211.888.543.590	24,75	1,25

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Dana yang diterima adalah total kewajiban dikurangi SHU. Rasio kredit yang disalurkan terhadap dana yang diterima adalah rasio total pinjaman yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima. Dana yang diterima meliputi dana sendiri, dana kredit, simpanan yang diterima Koperasi Kredit Sejahtera masing-masing sebesar 50,01% dan 24,75% pada tahun 2021 dan 2022. Nilai 1,25 diberikan pada tahun 2021 dan 2022, dengan nilai maksimum jika nilai rasio melebihi 80%.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Pengembalian Aset

Tabel N  
Rasio Pengembalian Aset

Tahun	Sisa Hasil Usaha sebelum dikenakan Pajak	Total Aset (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	761.438.939	161.352.618.248	0,47	2,25
2022	655.062.494	165.126.879.202	0,39	0,75

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Pengembalian aset adalah rasio hasil operasi sisa sebelum pajak dibagi dengan total aset. Tarif Koperasi Kredit Sejahtera untuk tahun 2021 dan 2022 masing-masing adalah 0,47% dan 0,57%. Menurut pedoman penilaian, skor yang diperoleh adalah 0,75 yang merupakan skor minimal. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU kurang optimal dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya, namun mulai tahun 2021 Pada tahun 2022, tarif akan meningkat, yang merupakan pertanda baik.

b. Rasio Pengembalian Ekuitas

Tabel O  
Rasio Pengembalian Ekuitas

Tahun	Sisa Hasil Usaha untuk Anggota	Total Dana Sendiri (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	691.631.039	42.793.170.781	1,61	0,75
2022	583.918.361	44.402.475.815	1,31	0,75

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Earnings on equity ratio adalah perbandingan sisa kinerja operasi dibagi dengan modal ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh maka semakin baik kinerja koperasi tersebut. Koperasi Kredit Sejahtera mendapat nilai rasio sebesar 1,61% pada tahun 2021 dan 1,31% pada tahun 2022. Menurut pedoman penilaian, skor yang diperoleh adalah 0,75 yang merupakan skor minimal.

c. Rasio Kemandirian Operasional Layanan

Tabel P. Rasio Kemandirian Operasional Layanan

Tahun	Partisipasi Bersih	Beban Usaha + Beban Koperasi (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	10.289.745.883	6.379.613.878	161,29	4
2022	10.058.585.728	6.156.317.711	163,39	4

Sumber: Data diolah dari Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio independensi operasi layanan adalah komparasi antara partisipasi bersih dibagi dengan biaya operasi ditambah biaya kolaborasi. Koperasi Kredit Sejahtera memperoleh skor 161,29 persen pada tahun 2021 dan 163,39 persen pada tahun 2022, artinya koperasi dapat memaksimalkan kemandiriannya dalam memberikan pelayanan operasional kepada anggota. Menurut pedoman penilaian, skor 4,00 diberikan karena rasio yang dihasilkan melebihi 100%.

7. Status Koperasi

a. Rasio Tingkat Partisipasi Total

Tabel Q  
Rasio Tingkat Partisipasi Total

Tahun	Partisipasi Total (Rp)	Partisipasi Total + Pendapatan (Rp)	Rasio (%)	Nilai
2021	93.283.309.950	103.573.055.833	90,06	0
2022	92.029.032.609	102.087.618.337	90,15	0

Sumber: Data diolah Koperasi Kredit Sejahtera

Rasio independensi operasi jasa adalah rasio antara penyertaan bersih dibagi dengan beban operasi ditambah beban operasi. Koperasi Kredit Sejahtera skor 90,06% dan 2022 masing-masing pada 2021 dan 2022 90,15% yang berarti koperasi belum pada tingkat kemandirian yang optimal dalam memberikan pelayanan operasional kepada anggotanya. Berdasarkan pedoman penskoran, skor yang dihasilkan adalah 0 karena rasio yang dihasilkan kurang dari 100%.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

**Tabel R**  
Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	PEA (Rp)	Simpanan Pokok dan	Rasio (%)	Nilai
2021	10.289.745.883	26.826.495.311	38,35	3
2022	10.058.585.728	28.289.732.911	35,55	3

Sumber: Data diolah Koperasi Kredit Sejahtera

Membership Economic Advancement (PEA) adalah manfaat MEPPP plus SHU. Penerimaan SHU didasarkan pada bagian anggota SHU yang dihitung berdasarkan keikutsertaan anggota dalam penggunaan jasa koperasi. Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Jasa (MEPPP) adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota dan anggota asosiasi ketika bertransaksi dengan koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan keuntungan efisiensi partisipasi dan keuntungan efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Credit Union Sejahtera Raih Nilai Rasio 38,35% untuk Tahun 2021 dan 2021 35,55% pada tahun 2021. Jika nilai rasio melebihi 10%, skor 3, dengan skor maksimal 3,00.

**Tabel S**  
Hasil Assessment Kesehatan Koperasi Kredit Sejahtera

No	Poin yang Dinilai	Nilai	
		2021	2022
1.	<b>Modal</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
	a. Proporsi dana milik sendiri terhadap total aset	3	3
	b. Rasio dana sendiri untuk pinjaman beresiko	6	6
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	3	3
2.	<b>Mendapatkan kualitas aset</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan	10	10
	b. Rasio resiko kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan	4	4
	c. Rasio cadangan resiko terhadap kredit yang Mengalami masalah	5	5
	d. Rasio kredit yang beresiko terhadap kredit yang telah diberikan.	5	5
3.	<b>Komponen Manajemen</b>	<b>13,25</b>	<b>13,25</b>
	a. Manajemen Umum	2,75	2,75
	b. Lembaga	3	3
	c. Manajemen Modal	1,80	1,80
	d. Manajemen Aset	2,70	2,70
	e. Manajemen Likuiditas	3	3
4.	<b>Efisiensi</b>	<b>10</b>	<b>8</b>
	a. Rasio iuran keanggotaan terhadap total tingkat partisipasi	4	3
	b. Rasio Beban Usaha Terhadap Total Sisa Hasil Usaha	4	3
	c. Rasio efisiensi layanan	2	2
5.	<b>KAS</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>
	a. Rasio Likuiditas	2,5	2,5
	b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	1,25
6.	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
	a. Profitabilitas aset	2,25	0,75
	b. Profitabilitas dana sendiri	0,75	0,75
	c. Kemandirian operasional layanan	4	4
7.	<b>Status Koperasi</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
	a. Rasio partisipasi kotor	0	0
	b. Rasio Promosi sebagai anggota ekonomi (PEA)	3	3
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>71</b>

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui hasil perhitungan penilaian kesehatan dari tahun 2021-2022 yang berdasarkan pada pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Sejahtera mendapatkan predikat “**CUKUP SEHAT**” untuk tahun 2021 dengan skor yang didapat 73, dengan rentang skor  $60,00 \leq X < 80,00$  dan predikat “**CUKUP SEHAT**” untuk tahun 2022 dengan skor 71 dengan rentang skor  $60,00 \leq X < 80,00$ . Dengan mengetahui hasil tersebut, manajemen koperasi dapat mengetahui kinerja koperasi sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat.

Kelemahan koperasi adalah dari modal sendiri yang dimiliki koperasi kurang dari 50% dari total aset. Kekuatan koperasi adalah SHU yang dihasilkan koperasi lebih dari 10% total aset yang dimiliki. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan tersebut, manajemen koperasi dapat membuat tindakan pencegahan agar tidak merugikan anggota. Tindakan yang dapat diambil oleh manajemen koperasi adalah dengan meningkatkan SDM anggota. Peningkatan kualitas SDM anggota diharapkan dapat memberikan timbal balik yang positif kepada koperasi.

Kekuatan koperasi adalah dari aspek jatidiri dan manajemen. Jatidiri koperasi menggambarkan kemampuan koperasi dalam mempromosikan perekonomian anggotanya, sedangkan manajemen menjelaskan tentang prosedur koperasi dalam menjalankan kegiatan koperasinya. Dengan mengetahui kekuatan tersebut, manajemen koperasi dapat menggunakannya sebagai media untuk mempromosikan jasanya kepada masyarakat. Manajemen koperasi dituntut secara efisien dan efektif mampu menjalankan tata kelola perkoperasian yang baik berdasarkan prinsip koperasi. Prinsip koperasi merupakan dasar bagi koperasi sebagai badan usaha yang membedakannya dengan badan usaha lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Sejahtera mendapatkan predikat tersebut “Cukup sehat” pada tahun 2021, skor 73, rentang skor  $60,00 < X < 80,00$  dan predikat tahun 2022 “Kesehatan Cukup”

dengan skor 71 dan rentang skor  $60,00 < X < 80,00$ .

2. Kelemahan koperasi adalah modal sendiri koperasi kurang dari 50% dari total kekayaan. Keunggulan koperasi adalah Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan koperasi lebih dari 10% dari total aset.
3. Dibandingkan dengan tahun 2021, pertumbuhan aset, simpanan, dan simpanan non-ekuitas yang positif pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi anggota yang terkena dampak pandemi covid-19 membaik dalam dua tahun terakhir. menurun dari tahun lalu 2021.

### SARAN

1. Perlu kerja sama dari semua pihak (Pengurus, Pengawas, Manajemen dan Anggota) untuk memperbaiki 6 rasio PEARLS yang belum ideal (E1, E5, E9, A2, L1, S10).
2. Investasi yang tidak menghasilkan di Inkopdit dan Puskopdit agar terus ditindaklanjuti.
3. Perlu tindak lanjut terhadap piutang dari anggota yang belum tertagih terutama dengan tempo di atas 5 tahun.
4. Peningkatan sosialisasi dan promosi SAKTI.Link serta pengembangan SAKTI.Link untuk lebih menunjang kegiatan perkoperasian dan disiapkan perangkat dan aturan guna menunjang hal tersebut.
5. Memperluas program mitra KKS dan Mitra UMKM untuk meningkatkan jumlah anggota dan pinjaman beredar.
6. Mengaktifkan kembali kegiatan motivasi dasar baik di kantor KKS Pusat, Witar, dan komunitas-komunitas di masyarakat.
7. Memperbaiki SOP dan Poljak , memperkuat SDM dan internal control sebagai upaya untuk memperkuat tata kelola KKS.
8. Mengevaluasi pelaksanaan rencana dan program kerja KKS secara berkala.

### DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, 2012. Undang-Undang Tahun 2012 No.17 : Tentang Perkoperasian. Kementerian dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2016. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop UKM RI No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta,

- Subramanyam, K.R. dan Wild John J.2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi kesepuluh. Tarjamahan oleh Yanti Dewi, Jakarta : Salemba Empat
- Moelyadi, 2006, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Salemba Empat
- Van Horne, James C. Wachowichz, John M. 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Dien, A. N., J, T., & W, S. (2015). Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Blitung. *EMBA*, 534-541.
- Jayanti, A. (2014). Peranan Perencanaan Anggaran dalam Pengendalian Pengelolaan Keuangan pada Balai Besar Wilaya Sungai Pompengan Jeneberang di Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Marcheno, D. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *EMBA*.
- Aprilina Susandini, Nuri Farmawati, Kesehatan Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI Nomor: 14/Per/M.KUKM/VII/2009. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura* 2017.
- Dimas Kurniawan, Sri Mangerti Rahayu, Muhammad Saifi. Analisis Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume.27 No. 1 Oktober 2015.
- Eling Purwanto Jati. Analisis Varians Anggaran Pendapatan dan Biaya. *Jurnal Performance* Volume 6 No.1, September 2007.
- Sasongko dan Parulian., 2015., *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlita Indriawati, Agung Winarto, Trisetia Wijijayanti. Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal EKOBIS- Ekonomi Bisnis* Volume.22, No.1, Mei 2017.
- Munandar. 2012. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPEE
- Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti.(2011). *Akuntansi Sektor Publik (2ed)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deddi Nordiawan, Iswahyuni Sondi dan Rahmawati Maulida. (2008). *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat